

HUBUNGAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP DERAJAT DEPRESI PADA PASIEN LANSIA

KARYA TULIS ILMIAH

Dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana kedokteran
di Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

STEVEN SETIAWAN SANTOSO

41140029

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP DERAJAT DEPRESI
PADA PASIEN LANSIA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

STEVEN SETIAWAN SANTOSO

41140029

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran pada tanggal 7 April 2018

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA
(Dosen Pembimbing I/Ketua Tim Penguji)



2. dr. Venny Pungus, Sp. KJ
(Dosen Pembimbing II)



3. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 7 April 2018

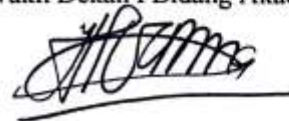
Disahkan Oleh:

Dekan,



Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA

Wakil Dekan I Bidang Akademik,



dr. Yanti Ivana Suryanto, M. Sc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

HUBUNGAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP DERAJAT DEPRESI PADA PASIEN LANSIA

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan.

Jika kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 7 April 2019

Steven Setiawan Santia

41140029



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana juga bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Steven Setiawan Santoso**

NIM : **41140029**

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*), atas karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP DERAJAT DEPRESI PADA PASIEN LANSIA

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya

Yogyakarta, 7 April 2018

Yang menyatakan,


Steven Setiawan Santoso

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Terapi Musik Klasik Terhadap Derajat Depresi Pada Pasien Lansia”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini sangatlah sulit untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.


Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dorongan pada penulis, sehingga terwujudnya skripsi ini khususnya kepada:

1. Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA sebagai dosen pembimbing pertama dalam penulisan karya tulis ilmiah ini
2. dr. Venny Pungus, Sp. KJ sebagai dosen pembimbing kedua dalam penulisan karya tulis ilmiah ini
3. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D sebagai sebagai dosen penguji dalam penulisan karya tulis ilmiah ini
4. Seluruh staf dosen dan karyawan di Fakultas Kedokteran UKDW yang sudah membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini
5. Staf dan semua yang terlibat di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha (BPSTW) Yogyakarta unit Budi Luhur Kasongan Bangunjiwo Kasihan, Bantul

6. Staf dan semua yang terlibat di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha (BPSTW) Yogyakarta unit Abiyoso Pakem, Sleman
7. Staf dan semua yang terlibat di Panti Wreda Hanna Wirogunan
8. Staf dan semua yang terlibat di Panti Wredha Budhi Dharma, Giwangan, Yogyakarta
9. Kedua orang tua dan adik, serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa
10. Kepada Ibu Debora dan Prof. Djohan yang memberikan dukungan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini
11. Kepada Ivan, Egie, Agung, Febry, Vincent, Edu, Dipta, Aji, David, Sella, Dessy P, kelompok BBS, dan sejawat FK UKDW 2014 sebagai saudara yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan karya tulis ilmiah ini

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain.

Yogyakarta, 7 April 2018


Steven Setiawan Santoso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5

1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Musik	9
2.1.1.1 Definisi Musik	9
2.1.1.2 Musik Klasik	9
2.1.1.3 Terapi Musik	11
2.1.2 Emosi	13
2.1.3 Lansia	15
2.1.4 Derajat Depresi Lansia	17
2.2 Landasan Teori	22
2.3 Kerangka Konsep	22
2.4 Hipotesis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel	24
3.3.1 Kriteria Inklusi	25
3.3.2 Kriteria Eksklusi	25
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi operasional	25
3.5 Penghitungan Sampel	27
3.6 Bahan dan Alat	27
3.7 Pelaksanaan Penelitian	28
3.8 Analisis Data	29
3.9 Etika Penelitian	29
3.10 Jadwal Penelitian	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan	38
4.3 Keterbatasan dan Kesulitan Penelitian	40
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41

Daftar Pustaka	42
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.1 Variabel	34
Tabel 4.2 Skor GDS Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Musik Klasik	35
Tabel 4.3 Uji Normalitas	36
Tabel 4.4 Uji Wilcoxon Populasi Keseluruhan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Terapi Musik Terhadap Derajat Depresi Lansia depresi ... 22

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Informasi Subjek	48
Checklist Kriteria Diagnostik Depresi	53
Geriatric Depression Scale (Pre-Test dan Post-Test)	54
Riwayat Hidup Penulis	55

HUBUNGAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP DERAJAT DEPRESI PADA PASIEN LANSIA

Steven Setiawan Santoso, Jonathan Willy Siagian, Venny Pungus, The Maria
Meiwati Wigdagdo

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Korespondensi: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta, 55224, Telp: 0274-563929,
Fax: 0274-8509590, Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id , Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRAK

Latar Belakang : Penuaan merupakan proses yang terjadi sepanjang hayat, tidak ada yang dapat menghalangi proses penuaan yang terjadi pada manusia. Semakin bertambahnya usia manusia, semakin meningkat kemungkinan untuk mengalami permasalahan baik secara fisik maupun psikologi. Lansia akan mengalami masalah – masalah yang timbul dalam penuaan, antara lain : penurunan kondisi fisik, penurunan fungsi dan potensi seksual, perubahan aspek psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan, dan perubahan peran sosial dalam masyarakat ; yang mengakibatkan lansia sangat mudah mengalami masalah psikologis berupa depresi.

Musik Klasik telah terbukti dapat mempengaruhi perasaan atau afek manusia. Sedangkan afek dan derajat depresi manusia memiliki hubungan yang erat. Maka dari itu musik Klasik diduga dapat mempengaruhi derajat depresi pada lansia, sehingga dapat digunakan sebagai terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terapi musik klasik terhadap derajat depresi pada pasien lansia.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental dengan pendekatan waktu *pre and post test* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini akan mencoba mengukur derajat depresi pada 25 pasien lansia sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik.

Data akan diolah menggunakan Uji *Wilcoxon* menggunakan aplikasi *SPSS*. Hal ini didasarkan skala uji *Wilcoxon* untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval. (derajat depresi sebelum mendengarkan musik dan derajat depresi sesudah mendengarkan musik).

Hasil : Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* mendapatkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara derajat depresi pasien lansia sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan derajat depresi pada pasien lansia sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik.

Kata Kunci : Lansia, Depresi, Musik

THE EFFECT OF CLASSICAL MUSIC THERAPY TO DEPRESSION DEGREES OF ELDERLY PATIENTS

Steven Setiawan Santoso, Jonathan Willy Siagian, Venny Pungus, The Maria
Meiwati Wigdagdo

Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University

Correspondence: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta, 55224, Telp: 0274-563929,
Fax: 0274-8509590, Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id , Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRACT

Background : Aging is a lifelong process, nothing can hinder the aging process that occurs in humans. Increasingly human age, increasing the possibility to experience problems both physically and psychologically. Elderly will experience problems that arise in aging, including: decreased physical condition, decreased function and sexual potential, psychosocial changes, work-related changes, and social role change in society; which resulted in the elderly is very easy to experience psychological problems such as depression.

Classical music has been shown to affect human feelings or affects. While affective and degrees of human depression have a close relationship. Thus Classical music is thought to affect the degree of depression in the elderly, so it can be used as a therapy. This study aims to determine the relationship of classical music therapy to the degree of depression in elderly patients.

Method : This study used quasi experimental method with pre and post test approach without control group. This study will try to measure the degree of depression in 25 elderly patients before and after listening to classical music.

Data will be processed using Wilcoxon Test using SPSS application. This is based on the Wilcoxon test scale to measure the significance of the differences between 2 groups of ordinal or pairs of data paired with intervals. (the degree of depression before listening to music and the degree of depression after listening to music).

Result : The statistical test result with Wilcoxon test got p value = 0,009 ($p < 0,05$), which means there is statistically significant difference between degree of depression of elderly patient before and after listening to classical music.

Conclusion : Based on the results of this study, it can be concluded that there are different degrees of depression in elderly patients before and after listening to classical music.

Keywords : Elderly, Depression, Music

HUBUNGAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP DERAJAT DEPRESI PADA PASIEN LANSIA

Steven Setiawan Santoso, Jonathan Willy Siagian, Venny Pungus, The Maria
Meiwati Wigdagdo

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Korespondensi: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta, 55224, Telp: 0274-563929,
Fax: 0274-8509590, Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id , Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRAK

Latar Belakang : Penuaan merupakan proses yang terjadi sepanjang hayat, tidak ada yang dapat menghalangi proses penuaan yang terjadi pada manusia. Semakin bertambahnya usia manusia, semakin meningkat kemungkinan untuk mengalami permasalahan baik secara fisik maupun psikologi. Lansia akan mengalami masalah – masalah yang timbul dalam penuaan, antara lain : penurunan kondisi fisik, penurunan fungsi dan potensi seksual, perubahan aspek psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan, dan perubahan peran sosial dalam masyarakat ; yang mengakibatkan lansia sangat mudah mengalami masalah psikologis berupa depresi.

Musik Klasik telah terbukti dapat mempengaruhi perasaan atau afek manusia. Sedangkan afek dan derajat depresi manusia memiliki hubungan yang erat. Maka dari itu musik Klasik diduga dapat mempengaruhi derajat depresi pada lansia, sehingga dapat digunakan sebagai terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terapi musik klasik terhadap derajat depresi pada pasien lansia.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental dengan pendekatan waktu *pre and post test* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini akan mencoba mengukur derajat depresi pada 25 pasien lansia sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik.

Data akan diolah menggunakan Uji *Wilcoxon* menggunakan aplikasi *SPSS*. Hal ini didasarkan skala uji *Wilcoxon* untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval. (derajat depresi sebelum mendengarkan musik dan derajat depresi sesudah mendengarkan musik).

Hasil : Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* mendapatkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara derajat depresi pasien lansia sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan derajat depresi pada pasien lansia sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik.

Kata Kunci : Lansia, Depresi, Musik

THE EFFECT OF CLASSICAL MUSIC THERAPY TO DEPRESSION DEGREES OF ELDERLY PATIENTS

Steven Setiawan Santoso, Jonathan Willy Siagian, Venny Pungus, The Maria
Meiwati Wigdagdo

Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University

Correspondence: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta, 55224, Telp: 0274-563929,
Fax: 0274-8509590, Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id , Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRACT

Background : Aging is a lifelong process, nothing can hinder the aging process that occurs in humans. Increasingly human age, increasing the possibility to experience problems both physically and psychologically. Elderly will experience problems that arise in aging, including: decreased physical condition, decreased function and sexual potential, psychosocial changes, work-related changes, and social role change in society; which resulted in the elderly is very easy to experience psychological problems such as depression.

Classical music has been shown to affect human feelings or affects. While affective and degrees of human depression have a close relationship. Thus Classical music is thought to affect the degree of depression in the elderly, so it can be used as a therapy. This study aims to determine the relationship of classical music therapy to the degree of depression in elderly patients.

Method : This study used quasi experimental method with pre and post test approach without control group. This study will try to measure the degree of depression in 25 elderly patients before and after listening to classical music.

Data will be processed using Wilcoxon Test using SPSS application. This is based on the Wilcoxon test scale to measure the significance of the differences between 2 groups of ordinal or pairs of data paired with intervals. (the degree of depression before listening to music and the degree of depression after listening to music).

Result : The statistical test result with Wilcoxon test got p value = 0,009 ($p < 0,05$), which means there is statistically significant difference between degree of depression of elderly patient before and after listening to classical music.

Conclusion : Based on the results of this study, it can be concluded that there are different degrees of depression in elderly patients before and after listening to classical music.

Keywords : Elderly, Depression, Music

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah berkembang pesat, juga di bidang kesehatan. Didukung oleh keadaan sosial ekonomi yang baik, hal ini menyebabkan peningkatan angka harapan hidup penduduk di dunia; di tahun 2005 usia harapan hidup laki-laki dan perempuan adalah 74,9 tahun dan 79,9 tahun, sedangkan di tahun 2006 adalah 75,1 tahun dan 80,2 tahun. Di Amerika Serikat pada tahun 2005 usia harapan hidup mencapai 77,4 tahun dan di tahun 2006 mencapai 77,7 tahun (Heron, 2009).

Menurut Departement of Economic and Social Affairs Population Division, peningkatan angka harapan hidup menyebabkan jumlah penduduk golongan lanjut usia (lansia) makin meningkat. Di tahun 2005, populasi lansia (orang berusia lebih dari 60 tahun) di negara maju sebesar 20% dibandingkan dengan populasi anak-anak berusia kurang dari 15 tahun (17%). Diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia menjadi dua kali dibanding anak-anak, yaitu 33% dan 15%. Pada tahun 2005, populasi lansia berusia lebih dari 80 tahun sekitar 1,3% di dunia dan diperkirakan meningkat menjadi 4,4% pada tahun 2050.

Saat ini Indonesia telah memasuki era penduduk struktur lansia karena tahun 2009 jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun sekitar 7,18%. Provinsi yang

mempunyai jumlah penduduk lansia sekitar 7% adalah di Jawa dan Bali. Jumlah penduduk lansia pada tahun 2006 sebesar kurang lebih 19 juta dengan usia harapan hidup 66,2 tahun, sedangkan pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 23,9 juta (9,77%) dengan usia harapan hidup 67,4 tahun, pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun (Menkokesra, 2009).

Penuaan merupakan proses yang terjadi sepanjang hayat, tidak ada yang dapat menghalangi proses penuaan yang terjadi pada manusia. Semakin bertambahnya usia manusia, semakin meningkat kemungkinan untuk mengalami permasalahan baik secara fisik maupun psikologi (Permenkes, 2016). Lansia akan mengalami masalah – masalah yang timbul dalam penuaan, antara lain : penurunan kondisi fisik, penurunan fungsi dan potensi seksual, perubahan aspek psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan, dan perubahan peran sosial dalam masyarakat ; yang mengakibatkan lansia sangat mudah mengalami masalah psikologis (Kartinah, 2008).

Masalah psikologis utama pada lansia adalah merasa terasingkan atau kesepian karena dianggap sudah tidak produktif atau memiliki keterbatasan fisik, sehingga merasa tersisihkan dan bahkan mengurung diri atau menarik diri dari lingkungan yang malah akan menyebabkan lansia mengalami depresi (Kuntjoro,2007). Individu depresi sering mengalami suasana perasaan(mood) depresif, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi, mudah lelah, dan berkurangnya aktivitas (Licinio, 2005). Prevalensi depresi pada populasi lansia diperkirakan 1-2%, prevalensi perempuan 1,4% dan laki-laki 0,4%. Suatu penelitian

menunjukkan variasi prevalensi depresi pada lansia antara 0,4-35%, rata-rata prevalensi depresi mayor 1,8%, depresi minor 9,8%, dan gejala klinis depresi nyata 13,5%. Sekitar 15% lansia tidak menunjukkan gejala depresi yang jelas dan depresi terjadi lebih banyak pada lansia yang memiliki penyakit medis (Licinio, 2005). Permasalahan yang dialami oleh lansia tentu juga menjadi beban bagi keluarga, maka dari itu diperlukan solusi – solusi yang dapat meringankan masalah psikologis pada lansia, sehingga lansia dapat lebih menikmati kehidupan sehari-hari (Keltner, 1995).

Musik merupakan suatu nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (KBBI, 2008). Elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi : pitch, warna suara, keras-lembut, dan waktu (dalam kerangka tonal) (Parker, 1990). Musik dapat digunakan untuk mempengaruhi suasana hati, musik yang gembira atau kategori positif dapat meningkatkan suasana hati yang positif, demikian pula musik yang sedih akan menghasilkan peningkatan suasana hati yang negatif (Lewis, 1995). Musik dapat menimbulkan banyak variasi emosional pada pendengarnya, contohnya : perasaan gembira, sedih, takut, dan damai. Selain itu musik dapat pula memicu perasaan euphoria, menggetarkan hati, bahkan membuat pendengarnya merinding (Mona, 2013).

Musik dikenal melalui penelitian sebagai fasilitas relaksasi yang aman, murah, dan efektif (Prasetyo, 2005). Terapi musik adalah penggunaan musik sebagai

peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, dan kesehatan emosi. Mendengarkan musik dapat menstimuli respon relaksasi, motivasi atau menstimuli pikiran, imajinasi, dan memori (Djohan, 2005). Jenis musik yang sesuai untuk menenangkan adalah musik dengan tempo lambat sekitar 60 beat/menit seperti musik klasik (Chlan, 1998). Musik dengan tempo lambat bisa memperlambat gelombang otak menuju gelombang otak α yang menandakan ketenangan, menstabilkan pernafasan, denyut jantung, dan tekanan darah (Campbell, 2002). Suara bass drum maupun suara bass gitar dalam musik klasik sangat minim, jika bass drum dipukul berulang dan keras akan mengakibatkan jantung berdebar lebih keras dan cepat, sebaliknya pada musik klasik bunyi alat gesek lebih dominan dengan frekuensi tengah (220 Hz s/d 2000Hz) (Sukendro, 2008). Mendengarkan musik yang memiliki suasana tenang dan damai seperti musik Klasik akan menimbulkan dampak psikis yang lebih tenang dan relaks (Hodges, 1999). Penelitian menunjukkan bahwa musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan adrenal corticotropin hormon (ACTH) yang merupakan hormon stres (Bernatzky et al, 2011).

Musik Klasik telah terbukti dapat mempengaruhi perasaan atau afek manusia. Sedangkan afek dan derajat depresi manusia memiliki hubungan yang erat. Maka dari itu musik Klasik diduga dapat mempengaruhi derajat depresi pada lansia,

sehingga dapat digunakan sebagai terapi. Namun hubungan antara terapi musik Klasik dengan derajat depresi pada lansia masih belum banyak dilakukan penelitian, sehingga penelitian pengaruh terapi musik Klasik terhadap derajat depresi pada lansia perlu dilakukan. Pada penelitian ini jenis musik yang digunakan adalah musik Klasik yang memiliki suasana tenang dan damai, sehingga dapat mempengaruhi perasaan atau afek pada lansia.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ada adalah :

Bagaimana pengaruh terapi musik klasik terhadap derajat depresi pada lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara terapi musik dengan derajat depresi pada lansia.

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui hubungan antara terapi musik klasik dengan derajat depresi pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk mengetahui hubungan terapi musik klasik terhadap derajat depresi pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan tentang terapi musik Klasik terhadap derajat depresi pada lansia, sehingga dapat digunakan untuk terapi pada lansia di keluarga atau di panti jompo.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Subyek	Hasil
M. Bambang Marzuki, 2014	Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia di Unit	Kuasi eksperimental, pre dan post test dengan kelompok kontrol	18 orang	Ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat depresi lansia

	Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang			
Ike Rossyam Wardani S, 2015	Pengaruh Terapi Musik Klasik dan Murrotal Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia	Kuasi eksperimental, pre dan post test dengan kelompok kontrol	10 orang	Ada pengaruh terapi musik klasik dan murrotal terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia.
Segundo Armas Torres, 2014	Music Therapy In The Prevention and Treatment of Depression In Older Adults In lima-Peru	Kuasi eksperimental dengan pendekatan <i>pre and post</i> <i>test</i> tanpa kelompok kontrol	50 orang	Musik dapat preventif dan kuratif pada depresi lansia

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada instrumen yang akan digunakan, subyek dan sampel penelitian, dan lokasi penelitian.

©UKDWN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara terapi musik klasik dengan derajat depresi pada lansia.

5.2 Saran

Dengan mengetahui terdapat penurunan derajat depresi pada lansia setelah mendengarkan musik klasik, dapat disarankan pada panti jompo untuk menjadwalkan waktu-waktu tertentu diputarkan musik klasik ditiap wisma.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexopoulos, G. S. (2005) Depression in the Elderly. *Lancet* [Internet]. June, 365 (9475) pp. 1961-1970. Available from: www.clinicalkey.com [Accessed 20 September 2017].
- Bambang, M.M., (2014). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Program Studi Keperawatan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Bernatzky, G., Presch, M., Anderson, M. and Panksepp, J. (2011). Emotional foundations of music as a non-pharmacological pain management tool in modern medicine. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 35(9), pp.1989-1999.
- Bjornlund, L. (2010). *Depression*. Detroit: Lucent Books.
- Campbell, 2002. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 79-87, 306.
- Chlan, L. (1998). Effectiveness of a music therapy intervention on relaxation and anxiety for patients receiving ventilatory assistance. *Heart & Lung: The Journal of Acute and Critical Care*, 27(3), pp.169-176.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Djohan. (2005). Psikologi Musik. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Djohan. (2006). Terapi Musik, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Percetakan Galangpress
- Efendi, F., Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatmah. 2010. Gizi Usia Lanjut. Erlangga : Jakarta
- Guyton, A. C. (2007). Buku ajar Fisiologi Kedokteran. Jakarta: EGC
- Heron MP, Hoyert DL, Murphy SL, Xu JQ, Kochanek KD, Tejada-Vera B. Deaths: Final data for 2006. *National Vital Statistics Reports*. 2009; 57:1-136.
- Heryati, E. (2008). Diktat Kuliah Fisiologi Faal. Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia: Bandung
- Hodges, D. A. (1999). Neuromusical research: A review of literature. In Donald A. Hodges (edt). *Handbook of Music Psychology*. 2nd ed. USA: The University of Texas at San Antonio.
- Ike, R, W, S., (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Dan Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia. Fakultas Studi Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartinah, Agus, S., (2008) Masalah psikososial pada lanjut usia. *Berita Ilmu Keperawatan* [Internet]. Juni, 1 (1) pp. 93-96. Available from: journals.ums.ac.id [Accessed 20 September 2017].

Keltner, Schwecke, (1995). *Psichiatri Nursing*. Second edition. Philadelphia : Mosby Year Book

Masalah Kesehatan Jiwa Lansia. (2007). [ebook] Kuntjoro, Zainuddin. Available at: http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia_detail.asp?id=182 [Accessed 22 Sept. 2017].

LeDoux, J. (2002). *The Emotional Brain, Fear, and the Amygdala*. Cellular and Molecular Neurobiology, Vol.23, Nos. 4/5, October 2003. Dilihat dari: http://eiworld.org/docs/fearbrain_amygdala_joeledoux.pdf

Lewis, L.M., Dember, W.N., Scheff, B. K., and Radenhausen, R. A. 1995: Can Experimentally Induced Mood Affect Optimism and Oessimism Scores? *Curr. Psychol.: Devel., Learn., Person., Social.*, 14, 29-41.

Licinio J, Wong M. *Biology Depression: From novel insights to therapeutic strategies*. Volume 1. Weinheim: Wiley-VCH; 2005.

Lunenfeld B, Gooren LJG, Morales A, Morley JE. *Textbook of men's health and aging*, 2nd ed. United Kingdom: Informa Healthcare; 2007.

Maramis, W. (2009). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 2. Surabaya: AUP

Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., Batubara, I. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

- Maslim, R., (2001). Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ III. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa. FK Unika. Jakarta.
- Meltzer, M.D., C. (1998). Serotonin in Aging, Late-Life Depression, and Alzheimer's Disease: The Emerging Role of Functional. Imaging. *Neuropsychopharmacology*, 18(6), pp.407-430.
- Middleton, R. (2010). *Studying popular music*. Milton Keynes [u.a.]: Open Univ. Press.
- Menkokesra. (2009). Lansia Masa Kini dan Mendatang. Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Mufidah, A.Z., (2016) Pengaruh Musik Klasik Mozart dan Musik Kesukaan Terhadap Tingkat Depresi Mahasiswa Tugas Akhir Fisioterapi S1 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nicholas & Humenick. (2002). *Cara Kerja Musik Sebagai Terapi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurseha, S., Djaafar. (2002). Pengaruh Musik Gamelan Terhadap Respon Kecemasan Bayi Pada Saat Imunisasi di Klinik Tumbang Anak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.
- Parker, O.G. 1990: Facing the Future With Contemporary Pedagogical Connection.A In Dobbs, J.P.H. (ed.), *Music Education: Faciing the future*. Helsinki, Finland: ISME, 65-174.

Permenkes. (2016). Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019.

Prasetyo. 2005. *Peran Musik sebagai Fasilitas dalam Praktek Dokter Gigi untuk Mengurangi Kecemasan Pasien*, (Online), (<http://www.journal.unair.ac.id>., diakses tanggal 22 September 2017).

Rolls, E. T. (2014). *Emotion and Decision-Making Explained*. United Kingdom Oxford University Press

Sherwood, L. (2010). *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem*. Edisi IV. Jakarta: EGC

Shigeo, H. (2011). *The Miracle of Endorphin: Sehat Mudah dan Praktis dengan Hormon Kebahagiaan*. Bandung: Qanita

Sukendro. 2008. *Musik dan Dampaknya Bagi Kehidupan*, (Online), (<http://www.shvoong.com>., diakses tanggal 21 September 2017).

Traywick, L. (2007) *Depression in the elderly*. University of Arkansas Division of Agriculture.

Torres, S. (2014). *Music Therapy In The Prevention And Treatment of Depression In Older Adults In Lima-Peru*. *Oncothermia Journal*, 10, pp.58-62.

WHO. (2010). *Depression*. World Health Organization

Wicaksono, H. Y. (2009). *Kreativitas dalam Pembelajaran Musik*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Widhyatama, S. (2012). Pola Imbal Gamelan Bali dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang. Dilihat dari:
<http://journal.unnes.ac.id/aju/index.php/ism/>

Yuhana, E. (2010). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi Sarjana. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

©UKDW